



Strategi pengembangan desain interior terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Cut Afrina^{1,*}, Sri Rohyanti Zulaikha², Atika Fatma Delvi³, Ayu Shafutri⁴, Bunga Fedra Refandi⁵, Hafizhand Lutfilhadi⁶, M. Iqbal Zulfa⁷, Safrinal S.⁸

^{1,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Limo Kaum, Kec. Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat 27217, Indonesia

² Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

Paper type:
Research Article

Article history:
Received October 3, 2024
Revised October 15, 2024
Accepted October 31, 2024

Keywords:

- Library interior design
- User comfort
- Library development strategy

Abstract

Purpose. This study examines development strategies to improve the comfort of use in the Regional Public Library of Lima Puluh Kota Regency. Library interior design is important in creating an environment that supports learning, and research, and enhances the visitor experience.

Methodology. This research uses a qualitative descriptive method. Data was collected through observation, interviews, and documentation.

Results and discussion. The development strategy for enhancing user comfort at the Lima Puluh Kota District Public Library includes optimizing interior design, such as functional layouts, comfortable materials, balanced lighting, stable air temperature, soothing wall colors, and flexible spaces to support learning and research activities. With a modern and user-friendly design approach, the library becomes not only a conducive learning space but also an inclusive social interaction hub.

Conclusions. The importance of interior design in creating an environment that meets user needs enhances the library's appeal as a center for learning. The library can further improve its services through modern interior design, the use of digital technology, facilities that promote comfort, community-based activities, and creative spaces to establish an inclusive and interactive library.

1. Pendahuluan

Desain interior perpustakaan memiliki dampak besar terhadap aksesibilitas dan kenyamanan pengguna, terutama di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Sebagai ruang publik, perpustakaan harus ramah terhadap semua kelompok masyarakat, termasuk penyandang disabilitas, lansia, dan anak-anak. Ketika ruang tersebut didesain dengan baik, perpustakaan dapat menjadi tempat yang mendukung interaksi sosial, kegiatan pembelajaran, dan kolaborasi antar pemustaka. Perubahan

* Corresponding author.

Email addresses: cutafrina@uinmybatusangkar.ac.id (C. Afrina), sri.zulaikha@uin-suka.ac.id (S. R. Zulaikha), fatmadelvyatika@gmail.com (A. F. Delvy), putriayusaputri10@gmail.com (A. Shafutric), bungafedra59@gmail.com (B. F. Refandi), hafizhanbm772@gmail.com (H. Lutfilhadi), m.iqbalzulfa07@gmail.com (M. I. Zulfa), syafrinal@uinmybatusangkar.ac.id (Safrinal S.).



kebiasaan masyarakat, yang kini membutuhkan ruang multifungsi untuk riset online, diskusi, dan acara literasi, menjadikan strategi pengembangan desain interior semakin penting. Lingkungan yang nyaman dengan pencahayaan, ventilasi, dan tata letak yang tepat terbukti dapat meningkatkan konsentrasi dan produktivitas pengguna (Susanti & Budiono, 2014). Selain itu, perpustakaan di daerah seperti Lima Puluh Kota sering kali berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan kebudayaan. Desain interior yang mendukung kegiatan ini dapat memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat komunitas, memperkaya pengalaman pengguna, dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi dan budaya (Nurlidiawati, 2014).

Rancangan suatu bangunan sangat berperan penting dalam memberikan rasa nyaman, aman, dan produktif bagi penggunanya. Begitu pula dengan rancangan bangunan perpustakaan, yang memengaruhi kenyamanan setiap pemustaka (Widodo, 2015). Strategi desain interior yang perlu diperhatikan mencakup ruang, variasi, hirarki, area personal, pencahayaan, tata ruang, suhu udara, perawatan, kualitas udara, serta gaya dan fashion (Panjaitan, 2016). Oleh karena itu, merancang perpustakaan harus memperhatikan elemen-elemen tersebut agar pemustaka merasa nyaman, aman, dan produktif saat menggunakan fasilitas perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai tempat mencari informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat memenuhi kebutuhan pemustaka (Juanda, 2021).

Desain interior menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan perpustakaan yang baik (Rifauddin & Halida, 2018). Perencanaan yang matang, tata ruang yang fungsional, serta keharmonisan dan keindahan, baik dari aspek interior maupun eksterior, merupakan elemen penting dalam menciptakan kenyamanan bagi pemustaka (Panjaitan, 2016). Apabila ruang perpustakaan dirancang dengan memperhatikan fungsi, keindahan, dan keharmonisan, hal ini akan memudahkan pemustaka dalam mencari informasi melalui berbagai media yang tersedia (Wahyudi, 2017).

Dalam pengembangan perpustakaan, perhatian tidak hanya diarahkan pada koleksi, kualitas layanan, atau kecakapan staf, tetapi juga desain interior perpustakaan. Namun, kenyataannya, aspek ini sering diabaikan karena fokus lebih diberikan pada pengembangan koleksi. Padahal, desain interior yang nyaman dan menarik dapat meningkatkan minat kunjungan pemustaka. Dengan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, pemustaka akan merasa betah dan terdorong untuk kembali ke perpustakaan.

Desain interior perpustakaan tidak hanya bertujuan memberikan kenyamanan bagi pemustaka yang sering berkunjung, tetapi juga menarik minat pemustaka yang jarang ke perpustakaan. Kendala utama dalam pengembangan desain interior sering kali adalah masalah pendanaan dan kurangnya kesadaran pustakawan mengenai pentingnya desain interior. Dana perpustakaan lebih sering difokuskan pada peningkatan koleksi dan layanan lainnya, sehingga desain interior dianggap kurang prioritas. Pola pikir ini perlu diubah agar desain interior dipandang sebagai investasi penting untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik perpustakaan (Aulianto et al., 2019). Desain interior yang baik dapat menciptakan kesan nyaman dan aman bagi pemustaka, sehingga memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, perpustakaan diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan pemustaka, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari berbagai ruangan, seperti ruang referensi, ruang sirkulasi, ruang pojok baca, dan ruang layanan anak. Ruang sirkulasi dan pojok baca sering dimanfaatkan karena lokasi strategis, dilengkapi internet gratis, pendingin ruangan (AC), meja baca, dan loker untuk tas pengguna. Fasilitas ini menciptakan kenyamanan dan aksesibilitas bagi pemustaka. Dengan strategi pengembangan yang memperhatikan pencahayaan, ventilasi, tata ruang, dan tata letak,

perpustakaan dapat menjadi ruang multifungsi yang mendukung kegiatan belajar, penelitian, dan kolaborasi, sekaligus memperkuat perannya sebagai pusat literasi dan komunitas.

Pelaksanaan strategi dalam pengembangan perpustakaan mencakup perencanaan untuk meningkatkan mutu perpustakaan. Pengembangan dapat dilakukan pada komponen seperti sumber daya manusia, koleksi, sistem layanan, jaringan perpustakaan, dan pemasaran (Afrina, Cahyani, et al., 2023; Islamy & Hasan, 2018). Tujuannya adalah menciptakan inovasi yang sesuai perkembangan zaman, sehingga mampu menarik lebih banyak pengguna (Ilmi & Husna, 2019). Strategi, yang pada awalnya identik dengan kegiatan militer, kini memiliki makna luas dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pengelolaan perpustakaan (Effendi & Kusmanntini, 2021). Dalam konteks organisasi, strategi membantu menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pengembangan perpustakaan, strategi berperan sebagai perencanaan yang bertujuan meningkatkan minat kunjung dan minat baca pemustaka (Adryawin et al., 2018; Islamy & Hasan, 2018).

Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota telah menerapkan strategi pendekatan kepada pengguna, seperti penambahan arus listrik di meja baca dan WiFi gratis. Fasilitas seperti ruang membaca santai dengan sofa dan meja juga disediakan untuk meningkatkan kenyamanan. Meski demikian, perpustakaan perlu terus mengevaluasi strategi agar sesuai dengan kebutuhan pengguna yang terus berkembang. Inovasi desain interior dapat menjadi langkah berikutnya untuk memperkuat daya saing dan fungsi perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan yang dapat meningkatkan kenyamanan penggunaan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dan mengeksplorasi peran desain interior dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, penelitian, dan pengalaman pemustaka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik perpustakaan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data bersifat induktif, di mana hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari fenomena yang diteliti. Metode penelitian kualitatif mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, dengan hasil data berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis maupun ucapan dari subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan fundamental terhadap peristiwa sosial (Samsu, 2021), di mana pengamatan dilakukan terhadap manusia dalam konteks masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan desain interior dalam meningkatkan kenyamanan pengguna Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan tujuan agar perpustakaan menjadi lebih nyaman untuk dikunjungi dan mencapai hasil yang sesuai dengan harapan. Tahapan wawancara dilakukan dengan memilih informan yang memiliki hubungan langsung dengan penggunaan dan pengelolaan perpustakaan. Informan terdiri dari pustakawan, staf perpustakaan, pemustaka aktif, dan pemustaka yang jarang berkunjung. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur, dimulai dengan pertanyaan mengenai kenyamanan perpustakaan dan pengaruh desain interior terhadap pengalaman mereka. Wawancara dengan pustakawan dan staf perpustakaan difokuskan pada strategi pengembangan yang

telah dilakukan dan kendala yang dihadapi, sementara wawancara dengan pemustaka reguler menggali bagaimana desain interior mempengaruhi frekuensi kunjungan dan pengalaman belajar. Di sisi lain, wawancara dengan pemustaka yang jarang berkunjung bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan mereka. Setiap wawancara direkam dan ditranskrip untuk memastikan akurasi data dalam analisis. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data direduksi untuk menyaring informasi relevan, disajikan dalam bentuk narasi atau tabel, dan dianalisis untuk menemukan pola atau tema yang bermakna. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi (membandingkan berbagai sumber), *member check* (konfirmasi hasil ke partisipan), *audit trail* (pencatatan rinci), serta memastikan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Pendekatan ini memastikan validitas hasil penelitian, sehingga temuan dapat dipercaya dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Desain Interior

Untuk mencapai pengembangan perpustakaan dan juga pemanfaatan perpustakaan adalah melakukan peningkatan dalam segi desain interior (Septiani & Jumino, 2015). Dengan adanya desain interior diharapkan mampu memberikan kesan nyaman, aman dan juga tenang bagi setiap pemustaka, sehingga dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat belajar untuk mendapatkan semua ilmu pengetahuan secara efektif sesuai yang diharapkan oleh keinginan pemustaka (Ayu et al., 2013). Sebaliknya, perpustakaan dengan desain interior yang kurang menarik berisiko kehilangan pemustaka, karena desain interior merupakan salah satu faktor utama yang dapat menarik minat kunjungan. Oleh karena itu, desain interior yang menarik dan fungsional menjadi kebutuhan mendasar bagi sebuah perpustakaan.

Desain ruangan perpustakaan perlu diperhatikan secara mendetail sebelum membangun ruangan yang akan dibuat (Afrina, Rasyid, et al., 2023). Menurut Ajie (2011), desain interior ini merupakan suatu ide awal yang nantinya berfungsi sebagai suatu rancangan dalam perencanaan suatu bangunan sehingga dapat menimbulkan kesan estetik dalam suatu bangunan tersebut (Panjaitan, 2016; Yasmon & Fatmawati, 2021). Desain interior perpustakaan dalam hal ini, sangat bersifat kontemporer yang biasanya ditandai dengan adanya suatu variasi dan juga fleksibel atas suatu ruangan. Rahman et al. (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu interior dapat ditentukan dari kesederhanaan dan juga kejelasan di dalam ruangan perpustakaan.

Variasi jenis ruangan dan fasilitas yang dirancang dalam sebuah bangunan perpustakaan harus mempertimbangkan fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perpustakaan tersebut (Afrina, Cahyani, et al., 2023; Sumadi, 2016). Perancangan pembangunan perpustakaan, khususnya pada desain interior terdapat unsur yang penting untuk diperhatikan. Kugler (as cite in Ayu et al., 2013) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa unsur yang membentuk desain interior, di antaranya, ruang, material, ukuran ruangan, cahaya, suhu udara dan warna. Unsur-unsur tersebut telah diterapkan di Perpustakaan Umum Lima Puluh Kota.

3.1.1 Ruang (tata letak)

Perpustakaan Umum Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki tata letak ruangan yang dirancang untuk mengutamakan fungsionalitas dan kenyamanan pemustaka. Setiap ruangan, seperti ruang sirkulasi, referensi, membaca, pelatihan dan workshop, koleksi khusus, audio visual, serta layanan keanggotaan, diatur dengan jelas. Penggunaan perbedaan material pada lantai, dinding, dan furnitur untuk membedakan fungsi setiap area menciptakan pengalaman intuitif bagi pemustaka. Hal ini meminimalkan ketergantungan pada penunjuk arah dan mempermudah navigasi di ruang yang besar. Pernyataan informan, “Saya merasa tata letaknya sangat baik. Setiap zona memiliki fungsi yang jelas, jadi mudah untuk menemukan tempat yang sesuai kebutuhan” (S), mendukung strategi desain yang menitikberatkan pada kejelasan fungsi.

Sejalan dengan [Rahma et al. \(2022\)](#), perpustakaan dengan interior yang terencana baik dapat beroperasi secara efisien tanpa perlu banyak penunjuk arah, terutama di ruangan besar. [Ayu et al. \(2013\)](#) juga menekankan pentingnya elemen material dalam membedakan fungsi dan kegiatan tiap ruang, mencerminkan bahwa desain tata letak yang strategis sangat penting dalam memberikan kenyamanan.

3.1.2 Material

Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota menggunakan material dengan memperhatikan aspek estetika, kenyamanan fisik, serta dampak psikologis terhadap pemustaka. Sebagai contoh, bahan yang digunakan untuk furnitur seperti meja, rak buku, dan kursi kemungkinan besar terbuat dari material kayu atau MDF yang memberikan kesan alami dan hangat, sesuai dengan konsep kenyamanan yang ingin diciptakan. Tekstur material ini terasa halus saat disentuh, menciptakan kenyamanan fisik yang diperlukan untuk aktivitas membaca atau bekerja dalam waktu lama. Selain itu, bahan tersebut tidak hanya praktis, tetapi juga aman dan mudah dirawat. Dalam hal warna, perpustakaan ini menggunakan warna-warna yang tidak terlalu mencolok pada furnitur dan elemen lainnya, seperti coklat kayu, putih tulang, atau abu-abu, yang tidak hanya menciptakan suasana yang tenang dan nyaman tetapi juga berfungsi untuk menghindari gangguan visual yang dapat mempengaruhi konsentrasi pembaca. Warna pada dinding putih tulang dan warna lantai, seperti putih atau abu-abu muda, memberikan kesan luas dan bersih, serta mendukung pencahayaan yang optimal di dalam ruang. Sesuai informan katakana “Material meja dan kursinya terlihat berkualitas, kokoh, dan tahan lama. Itu membuat saya yakin untuk menggunakannya tanpa khawatir rusak” (D).

Secara keseluruhan, material yang digunakan di Perpustakaan Umum Lima Puluh Kota tidak hanya mempertimbangkan faktor estetika, tetapi juga aspek psikologis. Penggunaan material yang tepat membantu menciptakan suasana yang nyaman, menenangkan, dan kondusif untuk kegiatan membaca atau berdiskusi, sehingga mencerminkan karakter dari perpustakaan yang modern dan ramah pengguna. [Riadi \(2020\)](#) menyatakan bahwa material memengaruhi tampilan visual dan dampak psikologis sebuah ruang, sehingga penerapannya harus mencerminkan karakter dan fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar yang modern dan ramah..

3.1.3 Ukuran Ruang

Gedung Perpustakaan Umum Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki luas 18 x 58 meter, dengan lokasi di ketinggian 15 meter dari jalan. Ukuran ini menciptakan kesan ruang yang proporsional, seperti diungkapkan informan, seperti diungkapkan informan “Ukuran

ruangan sangat pas. Tidak terlalu luas sehingga tetap terasa hangat, tetapi juga tidak sempit" (I), dan informan lain "Saya suka ukuran ruangan ini. Rasanya lega dan cukup untuk menampung banyak orang tanpa terasa sesak" (K), menguatkan pentingnya perencanaan ruang yang memadai.

Berdasarkan [Atmodiwirjo dan Yatmo \(2009\)](#), secara umum minimum luas ruang yang dibutuhkan untuk sebuah perpustakaan umum kabupaten atau kota minimum 600 m². Sebagai instansi yang memberikan layanan jasa, perpustakaan hendaknya memiliki area yang cukup dan permanen sehingga dapat memuat semua elemen-elemen yang ada di perpustakaan dengan baik dan maksimal, seperti fasilitas, semua bahan pustaka, karyawan, dan pemustaka yang beraktivitas setiap harinya ([Rifauddin & Halida, 2018](#)).

3.1.4 Cahaya

Pencahayaan di Perpustakaan Umum Kabupaten Lima Puluh Kota dirancang untuk mendukung kenyamanan membaca dan melindungi koleksi. Perpaduan cahaya alami dari jendela besar dan lampu LED putih hangat menciptakan penerangan optimal tanpa menyilaukan. Penempatan lampu strategis menghindari bayangan yang mengganggu aktivitas membaca. Informan menyatakan, "Pencahayaannya sempurna. Ada kombinasi yang baik antara cahaya alami dan lampu buatan, sehingga mata tidak mudah lelah" (R). Kutipan ini menunjukkan peran pencahayaan dalam menciptakan kenyamanan visual. Sesuai pernyataan informan lain "Saya sangat menghargai pencahayaan di ruangan ini. Rasanya tidak terlalu terang ataupun terlalu redup" (S).

Sesuai dengan [La'aliyyah \(2019\)](#) dan [Afrina, Rasyid, et al. \(2023\)](#), pencahayaan alami lebih baik tetapi perlu dilengkapi dengan pencahayaan buatan untuk kebutuhan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pencahayaan yang baik dapat meningkatkan kenyamanan sekaligus melindungi koleksi dari kerusakan.

3.1.5 Suhu Udara

Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota menjaga suhu ruangan pada tingkat yang nyaman bagi pemustaka dan koleksi perpustakaan, dengan kisaran antara 22°C hingga 25°C. Pengaturan ini dilakukan untuk memastikan kenyamanan fisik pengguna selama berada di perpustakaan, terutama saat membaca atau bekerja. Selain itu, suhu yang stabil juga bertujuan melindungi koleksi buku dari kerusakan akibat kelembaban atau suhu ekstrem. Dalam hal ini, perpustakaan menggunakan pendingin udara yang berfungsi secara efektif, sehingga suhu ruangan tetap terjaga meskipun kondisi di luar gedung relatif panas, mengingat lokasi Kabupaten Lima Puluh Kota yang berada di daerah beriklim tropis. Sesuai dengan pernyataan informan "Pendingin udaranya bekerja dengan baik. Sangat membantu menciptakan suasana yang menyenangkan untuk membaca" (C).

Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota telah memasang AC sebanyak 4 unit, sehingga sirkulasi udara di dalam perpustakaan ini tetap berganti sehingga membuat pemustaka menjadi lebih betah. Suhu udara merupakan strategi yang penting untuk menimbulkan kenyamanan pada ruang tertutup. Perpustakaan harusnya selalu memperhatikan suhu ruang agar selalu dalam kondisi yang stabil. Stabil dalam hal ini tidak terlalu panas dan juga tidak terlalu dingin sehingga nantinya akan menimbulkan kesan nyaman bagi setiap pemustaka. Sesuai dengan [Noviani et al. \(2014\)](#), bahwa sirkulasi udara sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat anggota pada ruang perpustakaan.

3.1.6 Warna

Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dari segi pewarnaan terhadap *furniture* berupa meja, dinding, rak buku dan juga lantai menggunakan yang tidak terlalu terang, sehingga dalam hal ini pandangan mata setiap pemustaka sudah merasa aman dan juga nyaman karena penggunaan warna yang tidak terlalu mencolok. Warna krem dan kombinasi putih yang digunakan di Perpustakaan Umum Kabupaten Lima Puluh Kota untuk dinding dan lantai menciptakan suasana yang hangat, nyaman, dan bersih. Warna krem memberikan kesan lembut dan menenangkan, sedangkan putih menambahkan elemen kesegaran dan keteraturan. Sedangkan rak buku dan meja menggunakan warna coklat dan mengkombinasikan putih, sehingga menghadirkan nuansa ramah dan alami bagi pemustaka sekaligus memperkuat fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar yang kondusif. Seperti pernyataan informan “Warna dinding yang lembut memberikan suasana tenang. Rasanya cocok sekali dengan fungsi ruangan ini” (B).

Sejalan dengan Majidah et al. (2019) yang menyebutkan bahwa warna memiliki dampak langsung pada pandangan dan kenyamanan pemustaka, meskipun bukan elemen vital. Strategi pewarnaan yang harmonis membantu menciptakan ruang yang ramah dan fungsional.

3.1.7 Tata Ruang

Ruangan di Perpustakaan Umum Kabupaten Lima Puluh Kota ditata untuk mendukung kenyamanan dan aksesibilitas bagi pemustaka, dengan pengaturan ruangan yang terorganisir dan fungsional. Penataan fasilitas di perpustakaan ini disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka, mencakup ruang baca, koleksi buku, serta area untuk kegiatan literasi dan edukasi. Perpustakaan Umum Kabupaten Lima Puluh Kota juga mengatur ruang kerja yang saling bersinambungan agar akses terhadap ruang kerja lain juga mudah sehingga kinerja para pustakawan menjadi optimal.

Untuk meningkatkan layanan perpustakaan secara maksimal dan pemustaka agar tidak kebingungan, salah satunya adalah menata ruang. Perpustakaan harus memperjelas mana ruang publik, semi-publik dan pribadi (Ahwan, 2021). Oleh sebab itu, strategi perpustakaan dalam tata ruang adalah memberikan petunjuk yang jelas agar pemustaka tidak tersesat dan dapat menuju ruang yang diperlukan sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan secara tepat guna.

3.1.8 *Style* dan *Fashion*

Style dan *Fashion* Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota belum sepenuhnya terpenuhi secara optimal. Hal ini dapat dimaklumi karena perpustakaan ini baru saja pindah ke gedung baru, sehingga fokus utama saat ini masih pada pemenuhan fasilitas dasar yang mendukung kenyamanan dan fungsionalitas ruang. Meskipun telah ada beberapa upaya, seperti penyediaan ruang membaca santai, sofa, dan meja baca modern, aspek estetika dan karakter visual yang mencerminkan identitas perpustakaan masih memerlukan perhatian lebih. Perpindahan ke gedung baru memberikan peluang bagi perpustakaan untuk mengembangkan konsep desain interior dan tata ruang yang lebih kreatif dan berkarakter. Dengan integrasi elemen *style* dan *fashion* yang matang, perpustakaan ini dapat menciptakan suasana yang tidak hanya nyaman secara fisik tetapi juga menarik secara visual, sehingga semakin memperkuat daya tariknya sebagai ruang publik yang modern dan inklusif. Persis seperti yang dikatakan salah satu informan “Gaya desainnya modern tapi tetap sederhana. Ini membuat ruangan terlihat rapi dan profesional” (E).

Perpustakaan masa kini harus menghadirkan desain interior yang estetis dan inovatif untuk menghilangkan kesan kaku dan menjadikannya tempat yang menarik sesuai perkembangan zaman. Rifauddin dan Halida (2018) menjelaskan bahwa elemen-elemen berbau digital perlu ditambahkan pada aspek-aspek yang menjadi pertimbangan saat mendesain interior perpustakaan. Derasnya pertumbuhan *Information and Technology* (IT) melahirkan perubahan dan memunculkan istilah-istilah baru, seperti sumber daya elektronik, perpustakaan digital, perpustakaan elektronik atau *library*, dan masyarakat tanpa kertas (Nursetyaningsih, 2019).

3.2 Kenyamanan Pengguna

Desain interior di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota secara umum telah mendukung kenyamanan pemustaka, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Dari segi tata letak, pemustaka merasa bahwa rak-rak yang tidak terlalu tinggi dan mudah dijangkau menciptakan kenyamanan. "Menurut saya, tata letaknya cukup nyaman, terutama karena rak-raknya tidak terlalu tinggi dan mudah dijangkau" (S). Pada aspek material, meja dan kursi yang kokoh diapresiasi, tetapi kursi yang keras menjadi keluhan karena kurang nyaman untuk digunakan dalam waktu lama. "Material meja dan kursinya bagus, kokoh, tetapi kursinya agak keras sehingga tidak nyaman jika duduk lama" (D). Sebaliknya, lantai yang bersih dan mudah dirawat mendapatkan tanggapan positif, "Saya suka material lantainya. Terlihat bersih dan mudah dirawat" (P).

Ukuran ruangan dinilai memadai dan memberikan fleksibilitas bagi pemustaka untuk memilih area sesuai preferensi, baik ruang privat maupun terbuka. "Saya merasa ukuran ruangan ini sudah sangat memadai. Tidak terasa terlalu sempit, bahkan ketika sedang ramai pengunjung" (I), dan "Ruangannya luas dan nyaman. Saya bisa memilih tempat duduk sesuai kebutuhan" (K). Namun, pada aspek cahaya, meskipun pencahayaan dianggap cukup baik, beberapa sudut ruangan dirasa kurang terang, dan sinar matahari di area dekat jendela terkadang terlalu menyilaukan. "Lampunya membantu, tapi ada beberapa sudut yang terasa kurang terang" (R) dan "Pencahayaannya cukup baik, tapi kalau duduk di area tertentu dekat jendela, sinar matahari kadang terlalu terang" (S).

Dari sisi suhu udara, kebanyakan pemustaka merasa suhu ruangan nyaman, tetapi ada yang mengeluhkan pendingin yang terlalu dingin, terutama saat hujan. "Suhu ruangan cukup nyaman, pendinginnya bekerja dengan baik" (C), namun "Kadang terasa terlalu dingin, terutama saat hujan" (T). Pemilihan warna dinding yang lembut juga mendapatkan apresiasi karena menciptakan suasana tenang yang mendukung aktivitas membaca. "Warna dindingnya soft, bikin suasana jadi tenang dan cocok untuk membaca" (B). Dari aspek style dan fashion, desain modern dan minimalis disukai oleh pemustaka, tetapi ada saran untuk menambahkan elemen dekoratif seperti karya seni atau poster untuk mempercantik ruangan. "Desainnya sudah modern dan minimalis, saya suka" (IB), namun "Rasanya perlu ditambahkan elemen dekoratif seperti karya seni atau poster untuk mempercantik" (KA).

Secara keseluruhan, desain interior perpustakaan sudah mendukung kenyamanan pemustaka dalam berbagai aspek, tetapi masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal kenyamanan material, distribusi pencahayaan, pengaturan suhu, dan penambahan elemen estetika. Optimalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman pemustaka secara menyeluruh.

Kenyamanan yang dirasakan oleh pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota mencerminkan keberhasilan pengelola dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan fungsional dari berbagai sudut pandang. Dari sisi pengelola,

hal ini menunjukkan strategi yang efektif dalam perencanaan tata ruang, penyediaan fasilitas, dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dari sudut pandang pemustaka, kenyamanan tersebut membuktikan terpenuhinya harapan akan suasana kondusif, fasilitas memadai, dan pengalaman berkunjung yang positif. Dalam aspek desain dan arsitektur, keberhasilan ini mencerminkan tata ruang yang estetis, ergonomis, dan efisien, mendukung aktivitas pemustaka dengan baik.

Secara sosial dan budaya, perpustakaan berperan sebagai ruang publik yang inklusif dan interaktif, menjawab kebutuhan komunitas lokal. Keberhasilan ini juga menunjukkan adanya dukungan kebijakan dan alokasi anggaran yang memadai dari pemerintah daerah, memungkinkan pengelola untuk menyediakan fasilitas modern dan layanan berkualitas. Jika ditinjau dari perspektif teknologi, perpustakaan ini kemungkinan telah mengintegrasikan inovasi digital untuk mempermudah akses informasi dan meningkatkan kenyamanan pengguna. Secara keseluruhan, perpustakaan ini telah berhasil memenuhi perannya sebagai pusat informasi, ruang belajar, dan tempat interaksi sosial yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kenyamanan merupakan suatu keadaan pada lingkungan yang nantinya memberi rasa sesuai kepada panca indra dan juga antropometri yang nantinya disertai dengan fasilitas yang sesuai dengan pelaksanaan kegiatannya. Antropometri ini sendiri merupakan suatu proporsi dan juga dimensi pada tubuh manusia yang berkaitan dengan karakter fisiologis yang nantinya sanggup untuk berhubungan dengan berbagai kegiatan manusia yang berbeda-beda dalam mikro lingkungan ([Rahman et al., 2020](#)).

4. Kesimpulan

Strategi pengembangan untuk meningkatkan kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dilakukan melalui optimalisasi desain interior yang mencakup tata letak ruang yang fungsional, pemilihan material yang nyaman dan estetis, serta pencahayaan yang seimbang antara cahaya alami dan buatan. Selain itu, suhu udara yang stabil, warna dinding yang menenangkan, dan pengaturan ruang yang fleksibel mendukung aktivitas pembelajaran, penelitian, dan pengalaman pemustaka secara keseluruhan. Dengan pendekatan desain yang modern dan ramah pengguna, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat belajar yang kondusif tetapi juga ruang interaksi sosial yang inklusif. Optimalisasi ini mencerminkan pentingnya desain interior dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kebutuhan pemustaka sekaligus meningkatkan daya tarik perpustakaan sebagai pusat pembelajaran.

Rekomendasi peneliti untuk Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dapat meningkatkan kualitas layanan dengan memperbarui desain interior yang fungsional dan modern, memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses informasi, serta menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan fisik dan psikologis pemustaka. Peningkatan kegiatan berbasis komunitas dan penyediaan ruang kreativitas akan menarik lebih banyak pemustaka serta menjadikan perpustakaan sebagai ruang yang inklusif dan interaktif. Dengan evaluasi berkala dan inovasi berkelanjutan, perpustakaan dapat terus memenuhi kebutuhan pengguna dan menjadi pusat pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Desain interior yang baik penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan meningkatkan pengalaman pemustaka. Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota diharapkan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Dengan ini, perpustakaan dapat menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya yang bermanfaat bagi komunitas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adryawin, I., Rohana, R., & Nurwahida, N. (2018). Strategi pustakawan dalam meningkatkan minat baca pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah. *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, *1*(2), 199. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v1i2.376>
- Afrina, C., Cahyani, R. A., Rasyid, S., Wahyuni, S. G., & Husni, Z. (2023). Pemanfaatan desain tata ruang pada ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Adabiya*, *25*(1), 1. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v25i1.15649>
- Afrina, C., Rasyid, S., Nazira, H., Oktaviani, A., Yoelanda, A. M., Syukrinur, S., & Elvi, E. (2023). Pentingnya desain interior terhadap kenyamanan pengunjung perpustakaan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, *9*(1), 35. <https://doi.org/10.20961/jpi.v9i1.67849>
- Ahwan, M. A. (2021). Manajemen keamanan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, *2*(2), 133–153. <https://doi.org/10.21580/jawda.v2i2.2021.9154>
- Ajie, M. D. (2011). Pengaruh desain interior terhadap pembentukan citra positif perpustakaan. *EduLib*, *1*(1), 77–86. <https://doi.org/10.17509/edulib.v1i1.1144>
- Atmodiwirjo, P., & Yatmo, Y. A. (2009). Pedoman tata ruang dan perabot perpustakaan umum. In *Perpustakaan Nasional RI*.
- Aulianto, D. R., Yusup, P. M., & Setianti, Y. (2019). Citations analysis of jurnal Kajian informasi & Perpustakaan Universitas Padjadjaran, Indonesia. *Library Philosophy and Practice*, *1*(12), 13. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/2642/>
- Ayu, A., Zelzi, C., & Sainttyauw, J. (2013). Pengaruh desain interior perpustakaan terhadap kenyamanan pengguna di Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Libri-Net*, *2*(1), 23. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-JurnalAdrina.pdf>
- Effendi, M. I., & Kusmanntini, T. (2021). *Manajemen strategi evolusi pendekatan dan metodologi penelitian*. UPN Veteran Yogyakarta Press. <http://eprints.upnyk.ac.id/26254/>
- Ilmi, A. R., & Husna, J. (2019). Strategi pengembangan perpustakaan desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dengan mitra kerja Perpuseru. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *6*(3), 131–140.
- Islamy, M., & Hasan, A. N. (2018). Strategi pengembangan perpustakaan era modern dengan modal terbatas. *Media Informasi*, *27*(2), 171–186. <http://repository.isi-ska.ac.id/3235/>
- Juanda, A. (2021). *Persepsi pengguna terhadap aspek kenyamanan bangunan dengan konsep interior klasik milenial pada Hotel Kyriad Muraya Banda Aceh* [UIN Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19710/>
- La'aliyyah, Y. I. (2019). *Perancangan interior Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara Jawa Tengah* [Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. <https://digilib.isi.ac.id/5826/>
- Majidah, Hasfera, D., & M. Fadli, M. F. (2019). Penggunaan warna dalam disain interior perpustakaan terhadap psikologis pemustaka. *RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *4*(2), 95. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2019.v4i2.95-106>
- Noviani, R., Rusmana, A., & Rodiah, S. (2014). Peranan desain interior perpustakaan dalam menumbuhkan minat pada ruang perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, *2*(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11626>
- Nurlidiawati. (2014). Sejarah perkembangan perpustakaan di Indonesia. *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, *2*(1), 18–27. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/137>
- Nursetyaningsih, W. (2019). Pengembangan koleksi elektronik perpustakaan perguruan

- tinggi di era digital sebuah studi pustaka. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 1–15.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/20200171>
- Panjaitan, S. W. (2016). Pengaruh desain interior perpustakaan terhadap kenyamanan pengguna di Perpustakaan Universitas Potensi Utama. *Jurnal Proporsi*, 1(2), 142.
<https://doi.org/10.22303/proporsi.1.2.2016.142-152>
- Rahma, A., Rachmawati, R., & Wismoyo, E. A. (2022). Perancangan ulang interior UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(6), 4715–4731.
- Rahman, M., Noor, F., & Jumino, J. (2020). Peran desain interior dalam penunjang kenyamanan pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(1), 81–98.
<https://doi.org/10.14710/anuva.4.1.81-98>
- Riadi, M. (2020). *Desain interior (Elemen, komponen, aspek, prinsip dan model)*. KAJIANPUSTAKA.COM. <https://www.kajianpustaka.com/2020/07/desain-interior.html>
- Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). Konsep desain interior perpustakaan untuk menarik minat kunjung pemustaka. *Pustakaloka*, 10(2), 162.
<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i2.1424>
- Samsu. (2021). *Metode penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development* (Rusmini (ed.); Cetakan 2). Pusaka Jambi.
https://www.researchgate.net/publication/343162238_Metode_Penelitian_Teori_Aplikasi_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif_Mixed_Methods_serta_Research_and_Development
- Septiani, E. M., & Jumino. (2015). Persepsi pemustaka pada desain interior ruang baca di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 6.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9727>
- Sumadi, R. (2016). Peranan desain interior perpustakaan bagi pemustaka di Perpustakaan P3DSPBKP. *Jurnal Pari*, 2(1), 25–30. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article/view/3246>
- Susanti, E., & Budiono. (2014). Desain interior perpustakaan sebagai sarana edukasi dan hiburan dengan konsep post modern. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 3(1), 1–6.
https://ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/6139
- Wahyudi, A. E. (2017). Desain interior perpustakaan. *Buletin Perpustakaan*, 11(20), 1–8.
<https://repository.uin-suska.ac.id/12071/>
- Widodo, P. B. (2015). Rancangan perpustakaan di perguruan tinggi: Kajian psikologi lingkungan. *Buletin Psikologi*, 8(1), 33–46.
<https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7417>
- Yasmon, T., & Fatmawati, R. (2021). Analisis desain interior perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. *Literatify: Trends in Library Developments*, 2(1), 223–228.
<https://doi.org/10.24252/literatify.v2i1.18687>